

## Peran Orang Tua/Wali Murid SDN Pondok Pinang 01 Pagi dalam Implementasi Kurikulum 2013

**Altoviah Nuha Belvar**

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

E-mail: [altoviah@gmail.com](mailto:altoviah@gmail.com)

**Hindun Hindun**

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

E-mail: [hindun@uinjkt.ac.id](mailto:hindun@uinjkt.ac.id)

Jl. Ir H. Juanda No. 95, Ciputat, Kec. Ciputat Timur, Kota Tangerang Selatan, Banten 15412

**Abstract.** *This research aims to determine the role played by parents or guardians of students at Pondok Pinang 01 Pagi State Elementary School (SDN) in supporting and involving themselves in the implementation of the 2013 Curriculum. The active role of parents is considered a factor in the successful implementation of this curriculum. This research use descriptive qualitative approach. Qualitative, descriptive research is a problem formulation that guides research to explore or photograph the social situation that will be studied thoroughly, broadly and in depth. The method used to obtain data is research by distributing questionnaire forms through an approach that allows researchers to collect data from respondents through written questionnaires. The results of the research show that parents are actively involved in supporting their children's learning, both through participation in learning activities at home, support for student project assignments, and through collaboration with teachers. Children who have active support and involvement from parents tend to show improved academic achievement. This support can include helping with homework, providing positive reinforcement, and motivating the child to learn.*

**Keywords:** *Role of Parents, Implementation, Curriculum 2013, Elementary School Students.*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran yang dimainkan oleh orang tua atau wali murid di Sekolah Dasar Negeri (SDN) Pondok Pinang 01 Pagi dalam mendukung dan melibatkan diri dalam implementasi Kurikulum 2013. Peran aktif orang tua dianggap sebagai faktor dalam keberhasilan penerapan kurikulum ini. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif, deskriptif yaitu suatu rumusan masalah yang memandu penelitian untuk mengeksplorasi atau memotret situasi sosial yang akan diteliti secara menyeluruh, luas dan mendalam. Metode yang digunakan untuk mendapatkan data adalah penelitian dengan penyebaran formulir angket melalui suatu pendekatan yang memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data dari responden melalui kuesioner tertulis. Hasil dari penelitian menunjukkan orang tua terlibat secara aktif dalam mendukung pembelajaran anak-anak mereka, baik melalui partisipasi dalam kegiatan pembelajaran di rumah, dukungan terhadap tugas proyek siswa, maupun melalui kolaborasi dengan guru. Anak-anak yang memiliki dukungan dan keterlibatan aktif dari orang tua cenderung menunjukkan peningkatan prestasi akademis. Dukungan ini dapat mencakup membantu dengan tugas rumah, memberikan dorongan positif, dan memotivasi anak untuk belajar.

**Kata kunci:** Peran Orang Tua, Implementasi, Kurikulum 2013, Siswa SD.

## **LATAR BELAKANG**

Pendidikan di Indonesia mengalami perubahan signifikan dengan diterapkannya Kurikulum 2013 (K-13) sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan relevansi kurikulum dengan tuntutan global. Kurikulum 2013, yang sering disingkat sebagai K-13, adalah kerangka kurikulum nasional yang diperkenalkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Kurikulum ini dirancang untuk memperbaharui dan meningkatkan sistem pendidikan di Indonesia dengan fokus pada pengembangan kompetensi siswa secara holistik. Kurikulum merupakan salah satu kontribusi penting dalam mencapai tujuan pendidikan nasional. Untuk mencapai tujuan tersebut, kurikulum bersifat dinamis dan dapat mengalami perubahan dan pengembangan secara konstan, (Mulyasa, 2013:43).

Kurikulum 2013 diharapkan dapat menghasilkan lulusan yang memiliki keterampilan dan pengetahuan yang sesuai dengan kebutuhan zaman. Implementasi kurikulum ini tidak hanya menjadi tanggung jawab sekolah, tetapi juga melibatkan peran aktif dari orang tua atau wali murid. Keterlibatan orang tua dalam pendidikan menjadi kunci utama dalam meraih keberhasilan penerapan Kurikulum 2013 (K-13) di tingkat Sekolah Dasar (SD).

Salah satu sekolah yang menjadi fokus penelitian ini adalah SDN Pondok Pinang 01 Pagi. Penelitian ini bertujuan untuk menggali dan menganalisis peran orang tua atau wali murid dalam mendukung implementasi Kurikulum 13 di sekolah ini. SDN Pondok Pinang 01 Pagi dipilih karena keberagaman dan kompleksitas kondisi sosial serta lingkungan belajar, yang dapat memberikan gambaran yang representatif terkait tantangan dan potensi kolaborasi antara sekolah dan orang tua. Peran orang tua dalam pendidikan bukan hanya sebatas mendukung anak-anaknya dalam kegiatan sekolah, tetapi juga melibatkan mereka sebagai mitra dalam proses pembelajaran.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan informasi yang mendalam mengenai bagaimana orang tua di SDN Pondok Pinang 01 Pagi berkontribusi dalam mendukung penerapan Kurikulum 13, sekaligus memberikan masukan yang berharga untuk perbaikan dan pengembangan lebih lanjut. Kemampuan dan keterlibatan orang tua dalam mendukung implementasi Kurikulum 13 dapat mempengaruhi efektivitas pembelajaran dan pencapaian hasil belajar anak. Oleh karena itu, pemahaman mendalam tentang peran orang tua dalam konteks ini akan memberikan landasan yang kuat bagi pengembangan kebijakan pendidikan yang lebih inklusif dan berkelanjutan. Dalam kerangka penelitian ini, berbagai metode penelitian akan digunakan untuk mengumpulkan data, dan observasi. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam pemahaman

terhadap dinamika hubungan antara sekolah dan orang tua serta dampaknya terhadap implementasi Kurikulum 13 di SDN Pondok Pinang 01 Pagi.

Penelitian tentang peran orang tua atau wali murid dalam implementasi Kurikulum 2013 di SDN Pondok Pinang 01 Pagi memiliki urgensi dan kebaruan yang penting dalam konteks pengembangan pendidikan. Orang tua memiliki peran yang sangat signifikan dalam pendidikan anak-anak mereka. Melibatkan mereka dalam implementasi Kurikulum 2013 dapat meningkatkan partisipasi orang tua dalam proses pendidikan anak. Dengan memahami peran orang tua dalam kurikulum, penelitian ini dapat memberikan wawasan tentang bagaimana orang tua dapat mendukung pembelajaran di rumah. Ini dapat membantu menciptakan sinergi antara proses pembelajaran di sekolah dan di rumah. Meneliti peran orang tua dapat memberikan wawasan tentang sejauh mana Kurikulum 2013 terimplementasi dengan efektif di sekolah tersebut. Orang tua dapat menjadi sumber informasi yang berharga untuk mengevaluasi dampak kurikulum terhadap perkembangan akademis dan sosial anak-anak.

Hasil penelitian ini dapat membantu mengembangkan model partisipasi orang tua yang dapat diadopsi oleh sekolah-sekolah lain. Hal ini dapat meningkatkan keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak di berbagai institusi. Dengan fokus pada SDN Pondok Pinang 01 Pagi, penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang kebutuhan dan konteks lokal. Hasilnya dapat membantu mengadaptasi implementasi Kurikulum 2013 sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik khusus dari sekolah tersebut.

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap literatur pendidikan dengan menyediakan data dan temuan baru tentang peran orang tua dalam konteks Kurikulum 2013. Hal ini dapat menjadi referensi penting bagi peneliti, praktisi, dan pembuat kebijakan pendidikan. Melalui penelitian ini, dapat diidentifikasi tantangan yang dihadapi orang tua dalam mendukung implementasi Kurikulum 2013. Penemuan ini dapat membantu sekolah mengembangkan strategi dan solusi yang dapat meningkatkan keterlibatan orang tua.

## **KAJIAN TEORITIS**

Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan kesepakatan mengenai tujuan pendidikan, isi, materi, dan metode untuk mencapai tujuan pendidikan. Ini mencakup kurikulum formal yang diajarkan di sekolah dan kurikulum informal yang dipelajari melalui pengalaman sehari-hari. Kurikulum mencerminkan nilai, norma, dan tujuan pendidikan masyarakat. Menurut Inlow, kurikulum adalah usaha menyeluruh yang dirancang khusus oleh sekolah dalam membimbing murid memperoleh hasil dari pelajaran yang telah ditentukan (Sarinah, 2015).

Dalam Kurikulum juga terdapat elemen-elemen penting dalam pelaksanaan pendidikan, yakni tujuan pendidikan dengan menjelaskan apa yang diinginkan dicapai melalui proses pendidikan. Tujuan dapat mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Elemen penting lainnya adalah isi pembelajaran yang menentukan pelaksanaan pembelajaran nantinya, dengan merinci materi atau topik yang diajarkan dalam proses pembelajaran. Hal ini mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diharapkan siswa dapat kuasai. Selain itu metode pengajaran menjelaskan pendekatan atau cara yang digunakan untuk mentransfer pengetahuan dan keterampilan kepada siswa. Metode ini dapat mencakup ceramah, diskusi, proyek, dll. Hal penting lainnya adalah merancang bentuk evaluasi dan penilaian, dengan menentukan bagaimana kemajuan siswa diukur dan dievaluasi. Ini mencakup penilaian formatif dan sumatif untuk mengukur pemahaman dan perkembangan siswa.

Kurikulum dalam penerapan pendidikan bertujuan untuk mengembangkan generasi bangsa ini menjadi sumber daya manusia yang baik, kreatif dan produktif, serta membangun pendidikan yang memiliki nilai jual yang mampu bersaing dengan negara lain. Oleh karena itu, agar kurikulum dapat mencapai tujuan tersebut, harus ada kemauan dari pihak institusi untuk mengembangkan pengalaman belajar melalui fasilitas, sumber proses, pendidikan tatap muka dan program terkait. Hal ini sesuai dengan pendapat Robertson dan Saw dalam (Tarigan, 2021).

Penelitian mengenai Peran Orang Tua/Wali Murid dalam Implementasi Kurikulum 2013 dilakukan oleh para peneliti sebelumnya dengan konteks yang sedikit berbeda. Salah satunya pada penelitian yang dilakukan oleh (Nurmalasari, R. et al., 2016) dengan judul “Peran Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013”. Berdasarkan penelitian tersebut, guru terlibat dan memiliki peran penting dalam penerapan kurikulum 2013 bagi siswanya. Implementasi kurikulum yang dilakukan oleh guru memiliki dampak ketertarikan dan motivasi siswa untuk belajar, guru yang menerapkan metode pengajaran yang interaktif dan menarik, seperti diskusi kelompok, proyek kolaboratif, atau penggunaan teknologi pembelajaran, dapat meningkatkan tingkat keterlibatan siswa.

Pendekatan tersebut membuat pembelajaran lebih menyenangkan dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara aktif. Hal ini juga tentu berkaitan dengan peranan orang tua/ wali siswa dalam mendukung proses implementasi kurikulum 2013 serta mendorong kemajuan pendidikan melalui kurikulum tersebut. Adapun menurut Nurmalasari dkk, Implementasi Kurikulum 2013 diharapkan mampu menghasilkan insan produktif, kreatif, dan inovatif untuk bersaing dalam dunia Internasional. Hal itu dimungkinkan karena Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang berbasis karakter dan kompetensi, secara prinsip

konseptual memiliki beberapa kelebihan. Oleh sebab itu, pelaksanaan kurikulum penting diseimbangkan dengan peran guru serta orang tua dalam mencapai tujuan tersebut.

Selain itu, terdapat pula penelitian mengenai peranan orang tua dalam proses belajar anak. Penelitian tersebut dilakukan oleh (Munirwan Umar, 2015) dengan judul “Peranan Orang Tua Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Anak”. Dalam penelitian tersebut ditemukan, orang tua memiliki peranan yang besar dalam menentukan masa depan anak-anaknya. Orang tua mempunyai peranan penting dalam menentukan keberhasilan pendidikan anaknya. Peran dan tanggung jawab orang tua dipenuhi antara lain dengan mengatur kelangsungan belajar anaknya di rumah sesuai dengan program yang dipelajarinya di sekolah tempat belajarnya. Membimbing anak belajar di rumah dapat dilakukan melalui pengawasan dan pendampingan dalam merencanakan tugas sekolah, serta menyediakan sarana dan prasarana pembelajaran anak.

Dalam penelitian ini diambil hipotesis yakni tidak ada perbedaan yang signifikan dalam pencapaian akademis siswa antara kelompok yang mendapatkan dukungan aktif dari orang tua/wali murid dalam implementasi Kurikulum 2013 dan kelompok yang tidak mendapatkan dukungan aktif di SDN Pondok Pinang 01 Pagi. Perbedaan terlihat dari hasil pembelajaran siswa melalui evaluasi yang dilakukan di sekolah oleh guru mata pelajaran yang mengajar di kelas.

Dalam penelitian ini teori Epstein (1995) akan dipakai sebagai landasan untuk menganalisis apakah keterlibatan orang tua di sekolah yang diteliti sudah melibatkan program-program keterlibatan orang tua sesuai dengan teori Epstein. Hal ini seperti yang dilakukan oleh (Padmadewi, N. N. et al., 2018) dalam penelitiannya yang berjudul “Memberdayakan Keterlibatan Orang Tua Dalam Pembelajaran Literasi di Sekolah Dasar”. Penelitian tersebut menggunakan keterlibatan orang tua menurut Epstein untuk melihat keterlibatan orang tua yang bisa dilakukan oleh pihak sekolah yaitu dalam bentuk *parenting*, komunikasi, *volunteering*, belajar di rumah, pengambilan keputusan, dan pelibatan orang tua dalam pelayanan masyarakat.

## **METODE PENELITIAN**

Pada penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Metode penelitian deskriptif kualitatif adalah suatu jenis, desain, atau desain penelitian yang biasanya digunakan untuk mempelajari objek penelitian yang ada dalam situasi alam atau kehidupan nyata dan tidak dikonstruksi seperti eksperimen. Metode penelitian deskriptif kualitatif juga didefinisikan sebagai metode penelitian yang digunakan dalam ilmu-ilmu sosial dan humaniora

untuk mendeskripsikan, menganalisis, dan memahami fenomena sosial. Metode ini berfokus pada bagaimana individu atau kelompok mengalami, memahami, dan memaknai dunianya, serta bertujuan untuk memahami makna dan interpretasi fenomena sosial. Penelitian deskriptif kualitatif juga didefinisikan sebagai suatu penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran secara jelas kepada pembaca (Harianti, 2013 : 34).

Dalam penelitian ini, teknik penelitian digunakan dengan menggunakan teknik angket atau penyebaran kuesioner kepada responden yakni orang tua/wali siswa SDN Pondok Pinang 01 Pagi yang berjumlah 70 orang dari kelas 2, 3, dan 6 di sekolah tersebut. Dalam penelitian ini, subjek penelitiannya adalah orang tua/wali siswa SDN Pondok Pinang 01 Pagi. Peneliti akan melakukan penyebaran angket kuesioner *online* berupa *googleform* kepada orang tua/wali murid yang dibagikan melalui grup *WhatsApp*, penyebaran angket juga dibantu oleh guru wali kelas, sebagai pihak yang menyampaikan angket kepada orang tua siswa. Selain itu, untuk memperkuat hasil analisis, peneliti juga menggunakan teknik studi pustaka untuk mengumpulkan data.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil observasi dan penyebaran angket yang telah dilakukan oleh peneliti melalui guru wali kelas untuk orang tua/wali siswa SDN Pondok Pinang 01 Pagi di kelas 2,3, dan 6, didapatkan keterlibatan orang tua sesuai dengan yang dijelaskan oleh Eptein (1995). Ada beberapa hal yang melibatkan peran orang tua dalam implementasi kurikulum 2013 di SDN Pondok Pinang 01 Pagi, sebagai upaya meningkatkan keberhasilan penerapan kurikulum 2013 tersebut.

Secara garis besar peran orang tua/wali siswa terdapat kolaborasi yang positif antara orang tua dan guru. Komunikasi terbuka dan saling mendukung antara pihak sekolah dan orang tua dapat memberikan kontribusi positif terhadap implementasi Kurikulum 2013. Orang tua mendukung perubahan yang terjadi dalam Kurikulum 2013. Sikap positif ini dapat menciptakan lingkungan yang mendukung proses implementasi kurikulum di sekolah. Orang tua menunjukkan tingkat pemahaman yang baik terhadap prinsip-prinsip dan tujuan Kurikulum 2013. Pemahaman ini dapat mempermudah kolaborasi antara orang tua dan guru dalam mendukung pembelajaran anak.

### **Pemahaman Orang Tua tentang seberapa jauh mengenal Kurikulum 2013**

Data menunjukkan bahwa mayoritas orang tua di jenjang kelas 2, 3, dan 6 di SDN Pondok Pinang 01 Pagi telah memiliki pemahaman yang baik tentang Kurikulum 2013. Persentase 76,7% menunjukkan tingkat pemahaman yang positif dari orang tua terkait dengan

kurikulum yang diterapkan dalam proses belajar anak-anak mereka. Orang tua yang memahami Kurikulum 2013 lebih mendukung proses pembelajaran anak mereka. Mereka dapat memberikan dukungan yang lebih efektif di rumah, memahami tujuan pembelajaran, dan terlibat dalam kegiatan yang mendukung pencapaian kurikulum.

Tingkat pemahaman yang tinggi dapat mempermudah kolaborasi antara orang tua dan guru. Keterlibatan orang tua dalam mendiskusikan perkembangan anak dan cara terbaik untuk mendukungnya dapat meningkat. Tingkat pemahaman yang tinggi juga dapat menciptakan kesesuaian antara harapan orang tua, guru, dan sekolah terkait dengan pembelajaran anak. Hal ini dapat mengurangi potensi ketidakcocokan antara ekspektasi orang tua dan implementasi kurikulum. Dalam data juga diketahui bahwa sekitar 19,2% orang tua kurang mengenal tentang kurikulum 2013 ini, sisanya benar-benar tidak mengenal kurikulum 2013.

### **Penilaian Efektifitas Kurikulum 2013 menurut Orang Tua bagi Peserta Didik**

Data yang menunjukkan sekitar 93,1% orang tua merasa Kurikulum 2013 di SDN Pondok Pinang 01 Pagi efektif dalam meningkatkan pembelajaran dan perkembangan anak menunjukkan sebagian besar orang tua memberikan penilaian positif terhadap kurikulum yang diterapkan. Meskipun mayoritas orang tua memberikan penilaian positif, perbedaan pendapat mungkin muncul. Variabilitas ini bisa disebabkan oleh berbagai faktor seperti persepsi personal, pengalaman anak, atau ekspektasi orang tua.

Sebanyak 30,1% orang tua juga menganggap kurikulum 2013 sangat efektif dalam meningkatkan perkembangan anak dalam proses belajarnya. Namun, masih ada sekitar 6,8% orang tua yang menganggap kurikulum 2013 tidak efektif dalam perkembangan belajar anak mereka. Data ini dapat dijadikan sebagai dasar untuk evaluasi dan perbaikan terus-menerus dalam implementasi Kurikulum 2013. Mengidentifikasi area di mana orang tua mungkin merasa kurang efektif dapat membantu sekolah untuk melakukan perbaikan yang diperlukan.

### **Keterlibatan Orang Tua dalam Mendukung Pembelajaran Anak di Rumah**

Data menunjukkan bahwa sebanyak 91,8% orang tua di SDN Pondok Pinang 01 Pagi merasa terlibat dalam mendukung pembelajaran anak di rumah. Tingkat partisipasi yang tinggi ini adalah indikasi positif karena menunjukkan kesadaran orang tua terhadap peran penting mereka dalam mendampingi dan memfasilitasi proses pembelajaran anak di luar lingkungan sekolah. Keterlibatan orang tua di rumah memberikan kesinambungan pembelajaran yang dapat dilihat melalui hasil belajar anak. Anak-anak dapat melanjutkan eksplorasi konsep atau keterampilan yang dipelajari di sekolah dengan dukungan orang tua. Orang tua siswa SDN Pondok Pinang 01 Pagi juga menyadari anak-anak cenderung lebih termotivasi ketika mereka merasakan dukungan dan keterlibatan orang tua dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat

menciptakan lingkungan yang mendukung dan memotivasi belajar. Namun, dalam data masih tersisa sekitar 5,5% orang tua yang hanya sesekali terlibat, serta 2,7% orang tua yang merasa tidak terlibat dalam pembelajaran anaknya di rumah.

### **Keterlibatan Orang Tua Dalam Membantu Anak Menyelesaikan Tugas**

Data menunjukkan bahwa sebanyak 39,7% orang tua sangat aktif, serta 37% aktif membantu anak menyelesaikan tugas rumah yang berkaitan dengan Kurikulum 2013. Karena kurikulum 2013 banyak melakukan diskusi, hal ini membuat orang tua juga ikut terlibat berdiskusi dengan anak, hal ini menjadi fakta bahwa orang tua tidak hanya membantu secara fisik tetapi juga terlibat dalam diskusi dengan anak dalam pemecahan masalah materi pembelajaran merupakan tanda positif dalam implementasi kurikulum 2013. Orang tua yang terlibat dalam diskusi memberikan dukungan yang lebih efektif dalam pemecahan masalah. Mereka membimbing anak-anak mereka dalam mengatasi kesulitan atau kebingungan yang mungkin muncul saat mengerjakan tugas. Data juga menunjukkan bahwa sekitar 20,5% orang tua cukup aktif dalam membantu anak menyelesaikan tugas sekolahnya, dan tersisa 2,7% orang tua yang kurang aktif dalam membantu anaknya mengerjakan tugas sekolah.

### **Komunikasi Antara Sekolah dan Orang Tua terkait Perkembangan Belajar Anak dengan Kurikulum 2013**

Angka 54,8% dalam data menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua di SDN Pondok Pinang 01 Pagi merasa memiliki hubungan baik dengan sekolah dan merasa mengetahui perkembangan belajar anak mereka sehubungan dengan implementasi Kurikulum 2013. Ini adalah indikator positif yang menunjukkan bahwa upaya komunikasi antara sekolah dan orang tua mungkin telah memberikan hasil yang memuaskan. Orang tua yang merasa memiliki hubungan baik dan mengetahui perkembangan belajar anak cenderung lebih terlibat dalam kegiatan sekolah dan mendukung pendidikan anak mereka. Dengan memiliki informasi tentang perkembangan belajar anak, orang tua dan guru di SDN Pondok Pinang 01 Pagi dapat bekerja sama menciptakan pemahaman bersama tentang kebutuhan dan potensi anak melalui pelaksanaan Kurikulum 2013 yang diterapkan di Sekolah.

### **Pentingnya Informasi Persoalan Kurikulum 2013 bagi Orang Tua**

Data yang menunjukkan bahwa 100% orang tua merasa sangat perlu mendapatkan lebih banyak informasi atau pelatihan terkait Kurikulum 2013 adalah indikator positif dari kesadaran dan keinginan orang tua untuk mendukung pembelajaran anak di rumah. Keinginan orang tua untuk mendapatkan lebih banyak informasi menunjukkan motivasi dan keinginan mereka untuk memahami lebih dalam tentang Kurikulum 2013. Ini menciptakan kesempatan untuk meningkatkan keterlibatan dan pemahaman orang tua. Orang Tua SDN Pondok Pinang 01 Pagi

cenderung lebih ingin mengetahui tentang proses pembelajaran serta bentuk kegiatan belajar yang diterapkan selama proses pembelajaran menggunakan Kurikulum 2013.

### **Komunikasi Guru dan Orang Tua Mengenai Kemajuan Belajar dan Perkembangan dalam Implementasi Kurikulum 2013**

Data menunjukkan bahwa 49,3% orang tua jarang berkomunikasi dengan guru mengenai kemajuan belajar dan perkembangan belajar anak dalam implementasi Kurikulum 13. Namun, ada sekitar 21,9% orang tua yang setiap minggu selalu berkomunikasi dengan guru. 15,1% melakukan komunikasi setiap bulan, serta 9,6% orang tua merasa tidak pernah berkomunikasi dengan guru terkait dengan pembahasan mengenai kemajuan belajar anak mereka di sekolah.

Tingkat orang tua yang jarang berkomunikasi (49,3%) menjadi sinyal bahwa ada potensi untuk meningkatkan komunikasi antara orang tua dan guru. Sekolah hendaknya dapat mengevaluasi metode komunikasi yang ada dan mencari cara untuk membuatnya lebih mudah dan terjangkau bagi semua orang tua. Orang tua yang berkomunikasi setiap minggu (21,9%) atau setiap bulan (15,1%) diketahui lebih terlibat dalam proses pembelajaran anak mereka. Orang tua yang merasa tidak pernah berkomunikasi dengan guru (9,6%) menunjukkan adanya hambatan atau tantangan yang mungkin mereka hadapi dalam berkomunikasi dengan sekolah. Identifikasi hambatan ini dapat membantu sekolah dalam menciptakan solusi yang sesuai.

### **Aspek Tertentu Bagi Orang Tua dalam Kurikulum 13 yang Perlu Diperbaiki atau Disesuaikan untuk Mendukung Perkembangan Anak**

Data menunjukkan beberapa keinginan orang tua dalam memperbaiki atau menyesuaikan penerapan Kurikulum 2013 untuk mendukung perkembangan anak adalah dengan adanya materi tentang kosa kata yang mudah dipahami oleh anak serta materi yang disampaikan dengan metode yang menyenangkan, hal ini dianggap orang tua mencerminkan pentingnya pendekatan yang berorientasi pada kebutuhan dan karakteristik pembelajaran anak. Penggunaan kosa kata yang sesuai dengan tingkat pemahaman anak menjadi kunci.

Orang tua mengharapkan agar guru dapat memperhatikan pemilihan kata-kata dan kalimat yang memadai untuk level usia siswa. Mungkin perlu disesuaikan dengan perkembangan bahasa dan pengalaman siswa. Materi pembelajaran diharapkan dirancang agar sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif dan emosional anak di setiap tingkat kelas. Penggunaan gambar, cerita pendek, dan pendekatan berbasis permainan dapat membantu membuat materi lebih akrab dan menarik.

### **Keterlibatan Orang Tua dalam Kegiatan Ekstrakurikuler atau Acara Sekolah yang Mendukung Kurikulum 13**

Data menunjukkan bahwa 27,45% orang tua terlibat secara emosional dengan memberikan dukungan kepada anak menunjukkan tingkat keterlibatan yang tinggi. Keterlibatan emosional ini dapat memberikan dampak positif pada perkembangan anak. Sebanyak 26% orang tua yang aktif terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler dan acara sekolah menunjukkan dukungan tambahan yang signifikan untuk kegiatan di luar kurikulum formal. Keterlibatan ini dapat memperkaya pengalaman belajar anak. Meskipun ada 30,1% orang tua yang hanya terlibat sesekali dalam kegiatan ekstrakurikuler, ada 20,5% yang merasa tidak terlibat. Sebanyak 2,7% orang tua yang merasa tidak yakin dirinya terlibat dalam kegiatan tersebut.

### **Pemahaman Orang Tua Tentang Metode Evaluasi yang dilakukan di Sekolah**

Data menunjukkan bahwa orang tua di SDN Pondok Pinang 01 Pagi memiliki pemahaman yang baik terkait metode evaluasi pembelajaran anak mereka dalam implementasi Kurikulum 2013. Orang tua mengetahui bahwa metode evaluasi yang sering diterapkan adalah ujian dengan bentuk pilihan ganda, ujian pilihan ganda sering digunakan untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran.

Metode lain yang diketahui oleh orang tua adalah evaluasi dalam bentuk diskusi, pendekatan evaluasi melalui diskusi memberikan kesempatan kepada siswa untuk berkomunikasi dan menyampaikan pemahaman mereka secara verbal. Hal ini menciptakan ruang untuk pemahaman yang lebih mendalam. Selain itu, orang tua juga mengetahui evaluasi dalam bentuk pemanfaatan teknologi dengan menggunakan website *Quizizz* menunjukkan kecenderungan menuju metode yang lebih interaktif dan teknologi dalam proses pembelajaran dan penilaian. Ujian lisan juga diterapkan dalam sekolah, yakni dalam bentuk tanya jawab dan bercerita. Metode evaluasi *essay* juga diterapkan, serta penggunaan *google classroom* dalam menjawab soal ujian berbentuk *online*.

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Penelitian ini menyoroti peran penting yang dimainkan oleh orang tua atau wali murid di SDN Pondok Pinang 01 Pagi dalam mendukung implementasi Kurikulum 2013. Orang tua tidak hanya menjadi pemangku kepentingan, tetapi juga yang kunci dalam memastikan keberhasilan penerapan kurikulum yang menekankan pendekatan holistik dalam pengembangan kompetensi siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa orang tua terlibat secara aktif dalam mendukung pembelajaran anak-anak mereka, baik melalui partisipasi dalam

kegiatan pembelajaran di rumah, dukungan terhadap tugas proyek siswa, maupun melalui kolaborasi dengan guru.

Faktor-faktor pendukung dan hambatan dalam peran orang tua juga diidentifikasi, memberikan gambaran yang lebih lengkap tentang dinamika kerja sama antara sekolah dan orang tua dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013. Implikasi dari temuan ini dapat memberikan dasar untuk peningkatan kolaborasi yang lebih baik antara sekolah dan orang tua, sehingga dapat memberikan dampak positif pada perkembangan siswa dan pencapaian tujuan kurikulum yang diinginkan. Kesimpulan ini mendukung pentingnya keterlibatan orang tua dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung dan inklusif.

## DAFTAR REFERENSI

- Astuti, D., Rivaie, W., & Ibrahim, Y. (2013). Analisis Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X SMK Muhammadiyah Pontianak. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran: Khatulistiwa*, 2(6), 1-7. <https://dx.doi.org/10.26418/jppk.v2i6.2144>.
- Evi Y.F. & Elmiati. (2018). Implementasi Kurikulum 2013 (K13) Smp Negeri 2 Sarolangun. *Jurnal Muara Pendidikan*, 3(1), 45-55. <https://ejournal.ummuba.ac.id/index.php/mp/article/view/49>.
- Kosassy, S.O. (2013). Analisis Konsep dan Implementasi Kurikulum 2013. *Jurnal Pelita Bangsa Pelestari Pancasila*, 12(1), 78-89. <https://pbpp.ejournal.unri.ac.id/index.php/JPB/article/view/4683>.
- Lilawati, Agustien. (2021). Peran Orang Tua dalam Mendukung Kegiatan Pembelajaran di Rumah pada Masa Pandemi. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 549-558. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.592>.
- Mulyasa, H. E. (2018). *Implementasi Kurikulum 2013 Revisi*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Purwandari, S. (2020). Pemanfaatan Aplikasi E-Book Kurikulum 13 SMA dan SMK. *Jurnal SAINSTECH Politeknik Indonusa Surakarta*, 7(1), 59-63. <https://sainstech.poltekindonusa.ac.id/index.php/view/article/view/154>.
- Ritonga, A.M., dkk. (2022). Peran Orang Tua dalam Mendukung Bimbingan Belajar Anak. *SUBLIM: Jurnal Pendidikan*, 2(2), 124-134. <https://ummaspul.e-journal.id/Sublim/article/download/6468/3067>.
- Saraswati, Safitri, A., Kabiba, (2020). Peran Guru Dalam Implementasi Kurikulum 13. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran (JPP)*, 1(3), 120-128. <http://ap.fip.um.ac.id/wp-content/uploads/2016/03/55-Riana-Nurmalasari-Reta-Dian-Purnama-Wati-Poppy-Puspitasari.pdf>.
- Sarinah. (2015). *Pengantar Kurikulum*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish.
- Susdiana, B.E., Hanafi, N., & Sudirman. (2018). Implementasi Kurikulum 2013 pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sma Di Lombok Tengah. *LINGUA : Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 15(2), 207-224. <https://doi.org/10.30957/lingua.v15i2.527>.
- Trisnawati1., Gunawan2., & Nongkeng, H. (2016). Perbandingan Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (Ktsp) dan Kurikulum 2013 di SMAN 1 Sinjai Utara. *Jurnal Mirai Management*, 1(1), 1-9. <http://journal.stieamkop.ac.id/index.php/mirai/article/view/1>.
- Umar, Munirwan. (2015). Peranan Orang Tua dalam Peningkatan Prestasi Belajar Anak. *Jurnal Ilmiah Edukasi*, 1(1), 20-28. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/cobaBK/article/view/315>.